



UNIVERSITAS  
INDONESIA

*Veritas, Probitas, Justitia*  
EST. 1849

---

# Konsep-Konsep Dasar dalam Ilmu Politik

---

Cecep Hidayat

[cecep.hidayat@ui.ac.id](mailto:cecep.hidayat@ui.ac.id) - [www.cecep.hidayat.com](http://www.cecep.hidayat.com)

Departemen Ilmu Politik

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Indonesia

---

# Materi Bahasan

- Kekuasaan.
  - Wewenang.
  - Legitimasi.
  - Pengaruh.
  - Negara.  
Pemerintah.
  - Rezim.
  - Pengambilan Keputusan.
  - Kebijakan Umum
  - Distribusi dan Alokasi Nilai.
-

---

# Definisi Kekuasaan (*power*) (1)

- “Kemampuan pelaku untuk mempengaruhi tingkah laku pelaku lain sedemikian rupa, sehingga tingkah laku pelaku terakhir menjadi sesuai dengan keinginan dari pelaku yang mempunyai kekuasaan.” (Harold D. Laswell dan Abraham Kaplan)
-

---

## Definisi Kekuasaan (*power*) (2)

- “Kemampuan pelaku untuk menetapkan (secara mutlak) alternatif-alternatif bertindak atau alternatif-alternatif memilih bagi pelaku lain.” (J.J.A. Van Doorn)
-

---

## Definisi Kekuasaan (*power*) (3)

- “Kemampuan seseorang atau sekelompok orang untuk mempengaruhi tingkah laku orang atau kelompok lain sedemikian rupa, sehingga tingkah lakunya sesuai dengan keinginan/tujuan orang yang mempunyai kekuasaan itu.” (Miriam Budiardjo)
-

---

# Kekuasaan Politik

- “Kemampuan untuk mempengaruhi kebijaksanaan umum, baik terbentuknya maupun akibat-akibatnya sesuai dengan dengan tujuan pemegang kekuasaan.” (Miriam Budiardjo)
-

---

# Karakteristik Kekuasaan

- Relasional;
  - Tidak seimbang;
  - Kemungkinan penggunaan paksaan (termasuk kekerasan).
-

---

# Sumber Kekuasaan (1)

- Paksaan Fisik;
  - Ekonomi;
  - Kepercayaan;
  - Kedudukan;
  - Massa yang Terorganisasi;
  - Popularitas Pribadi;
  - Keahlian;
  - Informasi;
  - Status Sosial;
  - Dan lain sebagainya.
-

---

## Sumber Kekuasaan (2)

- Sumber-sumber kekuasaan tersebut dapat dimiliki oleh seseorang atau sekelompok orang secara sekaligus (kombinasi).
  - Distribusi sumber kekuasaan dalam masyarakat itu tidak merata.
  - Penggunaan sumber mempertimbangkan motivasi untuk mencapai tujuan, harapan, resiko/biaya dan pengetahuan mengenai cara mencapai tujuan.
-

---

# Dimensi Kekuasaan

- Kekuasaan tidak selamanya merupakan gejala yang kasat mata.
  - Ada kekuasaan yang bersifat aktual, ada juga yang bersifat potensial.
  - Ada yang bersifat langsung, ada juga yang bersifat tidak langsung.
  - Ada yang eksplisit, ada juga yang implisit.
-

---

# Pelaksanaan Kekuasaan (1)

- Hasil penggunaan sumber dapat diukur dari jumlah individu dan bidang kehidupan yang dikendalikan serta kedalaman pengaruh kekuasaan; *domain of power* dan *scope of power*.
-

---

## Pelaksanaan Kekuasaan (2)

- Ruang lingkup kekuasaan (*scope of power*) adalah kegiatan, tingkah laku serta sikap dan keputusan-keputusan yang menjadi objek kekuasaan.
  - Jangkauan kekuasaan (*domain of power*) adalah pelaku, kelompok, organisasi atau kolektivitas lain yang terkena kekuasaan.
-

---

# Wewenang (*authority*)

- Kekuasaan yang dilembagakan atau diformalkan.
  - Masyarakat mempunyai tujuan dan nilai – dibutuhkan kegiatan untuk mencapainya (tugas) – hak untuk melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan (kewenangan).
-

---

# Sumber Kewenangan

- Tradisi: bersifat turun-temurun, contohnya adalah kesultanan Yogyakarta.
  - Tuhan, dewa atau wahyu: bersifat sakral, contohnya adalah kekaisaran di Jepang sampai dengan masa Hirohito, yang dipercaya sebagai keturunan Dewa Matahari.
  - Kualitas pribadi, contohnya adalah Bung Karno dan Mahatma Gandhi.
  - Keahlian atau kekayaan, bersifat instrumental.
  - Peraturan perundang-undangan, contohnya adalah kewenangan Presiden RI berdasarkan UUD 1945.
-

---

# Bentuk Peralihan Kewenangan (Paul Conn)

- Turun-temurun, contohnya pada sistem kerajaan.
  - Pemilihan, contohnya melalui pemilihan di parlemen.
  - Paksaan, contohnya melalui kudeta.
-

---

# Legitimasi (*legitimacy*)

- Legitimasi adalah penerimaan dan pengakuan masyarakat terhadap hak moral pemimpin untuk memerintah, membuat dan melaksanakan keputusan politik.
  - Legitimasi hanya dari anggota masyarakat, dalam arti massa dan kelompok sosial yang mempunyai kekuasaan potensial, seperti militer, kelompok agama, birokrasi, dan sebagainya.
-

---

# Kadar Legitimasi

- Pralegitimasi: yang dipimpin belum mengakui dan yang berkuasa melakukan pendekatan-pendekatan untuk mendapatkan dukungan.
  - Berlegitimasi: yang diperintah mengakui dan mendukung hak moral penguasa untuk memerintah.
  - Tidak berlegitimasi: yang diperintah tidak mengakui. Contohnya adalah pergantian PM yang sering terjadi, baik karena parlemen menyatakan mosi tidak percaya (seperti di Jepang) maupun terjadi kudeta (seperti di Thailand).
  - Pasca legitimasi: legitimasi lama dianggap tidak sesuai lagi dengan aspirasi masyarakat dan muncul dasar legitimasi baru. Contohnya adalah kejatuhan Shah Reza di Iran melalui Revolusi Islam 1979. Dasar legitimasi beralih dari sistem monarki dan tradisi ke nilai Islam.
-

---

# Cara Mempertahankan Legitimasi (1)

- Simbolis: manipulasi kecenderungan moral, emosional, tradisi, kepercayaan dan nilai budaya. Cenderung bersifat ritualistik, sakral, retorik dan mercusuar. Contohnya melalui pembangunan monumen, penggunaan istilah-istilah, dan lain sebagainya.
  - Apakah slogan “revolusi belum selesai” dan lainnya yang dikampanyekan Bung Karno pada masa Orde Lama dapat dilihat sebagai pembentukan legitimasi simbolis?
-

---

# Cara Mempertahankan Legitimasi (2)

- Materiil: janji dan memberikan fasilitas, seperti kesehatan, transportasi, pendidikan, dan lain sebagainya.
  - Apakah kebijakan inpres, banpres, dan lain sebagainya pada masa Orde Baru dapat dilihat sebagai pembentukan legitimasi materiil?
-

---

# Cara Mempertahankan Legitimasi (3)

- Prosedural, khususnya melalui pemilihan umum.
  - Di negara yang menganut sistem pemerintahan parlementer, seperti Inggris, PM berhak untuk mengadakan pemilihan umum yang dipercepat, jika dukungan di parlemen berkurang. Pemilu ini dapat dilihat sebagai mekanisme untuk mengukur dan, mungkin kalau bisa, sekaligus mengukuhkan kembali legitimasi pemerintahan yang dipimpinnya.
-

---

# Pentingnya Legitimasi

- Stabilitas politik yang baik memungkinkan terjadinya pembangunan (peningkatan dan perluasan kualitas kesejahteraan).
  - Legitimasi tidak hanya menyangkut kemampuan untuk mempertahankan kekuasaan, tetapi juga efektivitas pelaksanaan kekuasaan/kewenangan.
-

---

# Krisis Legitimasi (Lucian Pye)

- Perubahan prinsip kewenangan.
  - Persaingan antarpemimpin (elit) yang tidak disalurkan melalui prosedur – perpecahan – kerapuhan pemerintahan.
  - Pemerintah tidak mampu memenuhi janjinya – kekecewaan/keresahan masyarakat.
  - Perubahan sosialisasi tentang kewenangan.
-

---

# Pengaruh (*influence*) (1)

- “Kemampuan untuk mempengaruhi orang lain agar mengubah sikap dan perilakunya secara sukarela.”
  - Merupakan bentuk khusus (lunak) dari kekuasaan, bersifat persuasif.
  - Persuasi adalah kemampuan meyakinkan orang lain dengan argumentasi untuk melakukan sesuatu.
-

---

## Pengaruh (*influence*) (2)

- Manipulasi terjadi ketika orang yang dipengaruhi tidak menyadari tingkah lakunya.
  - Paksaan (*coercion*) adalah ancaman paksaan yang dilakukan seseorang terhadap pihak lain agar bersikap dan berperilaku sesuai dengan yang dikehendaki oleh pihak yang berkuasa.
  - *Force* adalah penggunaan tekanan fisik terhadap pihak lain agar melakukan sesuatu. Contoh: membatasi kebebasan, membatasi pemenuhan kebutuhan biologis, menimbulkan rasa sakit, dan lain sebagainya.
-

# Negara (*State*)

- *“Association with the legitimate monopoly of coercive force in a given territorial area.”* (Max Weber)
- Karakteristik: struktur yang terdiferensiasi; monopoli kekuasaan untuk memaksa – negara sebagai pembuat keputusan akhir dan mengikat; dan kewenangan menggunakan paksaan fisik dalam batas wilayah tertentu.
- Yang menjadi pusat perhatian adalah bentuk formal tujuan negara, lembaga-lembaga kenegaraan untuk melaksanakannya, hubungan negara dengan warga negara, serta hubungan dengan negara lain.

---

# Pemerintah

- Pemerintah (*government*) berbeda dengan pemerintahan (*governance*). Pemerintah mengacu kepada suatu kelompok tertentu yang memiliki wewenang untuk mengelola kekuasaan selama jangka waktu tertentu. Sedangkan, pemerintahan ialah seluruh hal yang bertalian dengan masalah dan urusan pemerintah.
-

# Rezim

- Rezim adalah sebuah sistem atau gaya dari sebuah pemerintah.
- Rezim juga dapat diartikan sebagai sebuah sistem aturan untuk melakukan sesuatu.
- Rezim ialah sebuah sistem aturan yang bertahan terus menerus meskipun faktanya pemerintahan selalu berganti dari waktu ke waktu.

---

# Perbedaan Pemerintah dan Rezim

- Pemerintah bisa berganti lewat proses pemilu, suksesi atau pergantian sebuah dinasti politik, sebagai hasil dari kudeta, dan banyak cara lain. Sedangkan, rezim hanya dapat digantikan oleh intervensi militer dari tanpa atau oleh beberapa jenis revolusi
-

---

# Pengambilan Keputusan

- *“The process of making government policies.”* (Austin Ranney)
  - Pada dasarnya pengambilan keputusan adalah proses memilih di antara berbagai alternatif yang ada untuk menjadi kebijakan publik.
-

---

# Kebijakan Umum

- Masyarakat mempunyai tujuan – memerlukan rencana-rencana (yang mengikat) untuk mencapainya – *policy* pihak yang berwenang.
  - Yang menjadi pusat perhatian adalah kebijakan pemerintah, yaitu bagaimana proses terbentuknya dan apa akibatnya.
-

---

# Distribusi dan Alokasi Nilai

- *“Who gets what, when and how”* (Harold Laswell).
  - “Sistem politik adalah keseluruhan dari interaksi yang mengatur pembagian nilai secara otoritatif (berdasarkan wewenang) untuk dan atas nama masyarakat.” (David Easton)
  - Nilai: sesuatu yang dianggap berharga oleh manusia, bisa bersifat abstrak (contoh: status) dan konkrit (contoh: kekayaan).
-

# Profil Cecep Hidayat



- Lahir pada 25 April 1978, merupakan pengajar tetap pada Departemen Ilmu Politik FISIP UI (Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Indonesia). Sebelum bergabung dengan UI, Cecep telah melakukan berbagai riset terkait politik di Indonesia, dan juga politik di negara-negara Asia Tenggara. Hal ini dilakukannya sampai dengan sekarang.
- Selain mengajar dan melakukan riset, Cecep juga pernah menjadi Sekretaris Departemen dan Ketua Program Studi Ilmu Politik Jenjang Sarjana Reguler Departemen Ilmu Politik FISIP UI. Sekarang Cecep menjadi Dosen dan juga Periset UI. Selain itu Cecep juga aktif sebagai pembicara dalam berbagai seminar berskala nasional dan internasional.
- Cecep Hidayat menamatkan jenjang Sarjana Ilmu Politik dari FISIP UI, dan gelar dual magister dalam Integrasi Regional (IMRI/International Masters in Regional Integration) dari *the Asia-Europe Institute, Universiti Malaya, Kuala Lumpur, Malaysia* dan *Centro Internacional Carlos V, Universidad Autonoma de Madrid, Spanyol*.

---

# Bibliografi

- Budiardjo, Miriam (2008). *Dasar-Dasar Ilmu Politik Edisi Revisi*. Jakarta, Gramedia Pustaka Utama.
  - Hague, Rod and Martin Harrop (1998). *Comparative Government and Politics; An Introduction, 5th Edition*. New York, Palgrave.
  - Ranney, Austin (1996). *Governing: An Introduction to Political Science*. New Jersey, Prentice Hall.
-